

**PERANAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA KEL. BENTENG KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG**

*(The Role Of Islamic Explanation Guidelines On The Development Of Adolescent
Morals Kel. Benteng Kec. Patampanua, Pinrang Regency)*

Sumadin

Sumadinbpi80@gmail.com

UM Parepare

Umar Mala

Umarmala70@gmail.com

UM Parepare

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam implementasi bimbingan penyuluhan Islam, dan peranan penyuluhan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja masjid yang ditempuh oleh Penyuluh Agama Islam Keurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para penyuluh untuk meningkatkan pembinaan akhlak remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif karena pokok yang akan diteliti adalah manusia sebagai obyek yang sifatnya heterogen dan abstrak. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan bimbingan dan pendekatan sosiologis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam sebagai informan kunci dan informan tambahan yaitu remaja dan tokoh masyarakat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, internet, laporan dan dokumentasi. Analisa data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam membina Akhlak remaja di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu mengadakan pengajian rutin, mengaktifkan kegiatan remaja masjid dan mempalitasi kegiatan remaja dan sosial remaja. Faktor yang menghambat penyuluh agama Islam dalam membina akhlak remaja yaitu adanya pengelompokan pada remaja, pengaruh teknologi, kesibukan karena desakan ekonomi dan adanya pengaruh lingkungan. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada para peneliti yang akan datang untuk mencari solusi pembinaan akhlak remaja untuk menghadapi pengaruh teknologi dan informatika di masa mendatang, bagi penyuluh agama Islam agar lebih berperan aktif dalam melakukan pembinaan kepada remaja dan melakukan pembaruan program kerja, dan remaja diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, agar dapat menjadi tauladan kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Benteng.

Kata Kunci ; *Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Remaja, Psikologi.*

ABSTRAK

This thesis aims to find out more in depth the implementation of Islamic counseling guidance, and the role of Islamic counseling in fostering the morals of mosque youths taken by the Islamic Religious Counselor in the District of Patampanua, Pinrang Regency, the obstacles faced by the extension workers to improve the moral development of adolescents. This research uses descriptive qualitative research because the subject to be studied is humans as heterogeneous and abstract objects. This research approach is a guidance approach and a sociological approach. The primary data sources in this study were Islamic Religious Counselors as key informants and additional informants, namely teenagers and community shops. Sources of secondary data in this study are books, magazines, internet, reports and documentation. Analysis of the research data through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the efforts made by Islamic religious educators in fostering adolescent morals in the Benteng Galung neighborhood, Benteng sub-district, Patampanua district, Pinrang district, were holding regular recitations, activating mosque youth activities and facilitating youth and social activities for youth. Factors that inhibit Islamic religious instructors in fostering adolescent morals are the grouping of adolescents, the influence of technology, busyness due to economic pressure and environmental influences. The results of this study are recommended to future researchers to find solutions for fostering adolescent morals to deal with the influence of technology and informatics in the future, for Islamic religious educators to play an active role in coaching adolescents and updating work programs, and adolescents are expected to be more active. participate in religious activities and social activities, so that they can be role models to the community, especially in the Benteng Village.

Key words; Islamic guidance and counseling, adolescent, psychology.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan harapan bangsa, di pundaknya diamanahkan segala cita-cita bangsa agar dapat mengatur dan memperbaiki berbagai sektor kehidupan yang ada di dunia ini. Hal ini merupakan salah satu maksud diciptakannya manusia oleh Allah SWT. Salah satu faktor penting yang harus menjadi perhatian bagi para remaja adalah masalah pembinaan akhlak remaja¹.

Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB II Pasal 3 disebutkan pula pentingnya pembinaan akhlak remaja yaitu dalam rangka mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis². Sehingga dari keterangan-keterangan tersebut mengisyaratkan perlunya bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan dalam rangka menjaga dan memelihara akhlak remaja menjadi lebih baik.

Saat ini persoalan akhlak remaja di Indonesia menjadi sorotan yang tajam di tengah-tengah masyarakat. Hal ini terjadi dari berbagai aspek kehidupan yang bisa dilihat dari berbagai tulisan di media cetak, wawancara dialog, dan gelar wicara di media elektronik, selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan akhlak remaja di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal maupun internasional. Persoalan akhlak remaja yang muncul di tengah-tengah masyarakat seperti sex bebas, narkoba, judi, miras, perusakan yang dilakukan pelajar, perkelahian, hedonisme, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan berbagai kesempatan.³

¹Sarwono, Sarlit Wirawan, "Psikologi Remaja". Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2008,

²Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No 20 Tahun 2003 (Jakarta Sinar Grafika, 2014) h.7.

³Unang Wahidin, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja". *Jurnal Edukasi Islam*, h. 256.

Salah satu upaya pembentukan akhlak remaja yang dilakukan yaitu melalui bimbingan penyuluhan Islam. Bimbingan penyuluhan Islam berdasarkan atas landasan pemikiran bahwa; Pertama; Kegiatan bimbingan penyuluhan yang dilakukan didasarkan pada orientasi tauhid, yaitu motivasi beribadah. Kedua; internalisasi ajaran Islam kepada para remaja dapat berjalan melalui proses bimbingan penyuluhan agama Islam. Ketiga; kegiatan bimbingan penyuluhan yaitu terprogram, struktur, terpadu dan terpola. Keempat; bimbingan penyuluhan Islam mengubah perilaku dan lingkungan melalui conditioning dan modelling. Olehnya itu Program pengembangan pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam harus dilakukan secara struktur, terpola, terprogram dan terpadu sehingga keberhasilan dan efektifitas hasilnya dapat dirasakan oleh semua pihak.⁴

Melihat situasi sekarang ini, dalam menghadapi zaman yang setiap waktu mengalami perubahan, maka perhatian terhadap pembentukan akhlak semakin mendesak, masalah-masalah yang muncul pada masyarakat semakin bertambah, Fakta menunjukkan bahwa di Kelurahan Benteng kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang masih ditemukan oknum-oknum akhlak remaja yang tidak terpuji diantaranya, seperti tidak jujur, kurang sopan santun dalam berbicara dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative research*). Penelitian Kualitatif adalah "suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok".⁵

⁴Neng Gustini, 'Bimbingan dan Konseling....', h. 3

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 60

Sifat dalam penelitian ini adalah diskriptif yaitu “hasil penelitian tertulis berupa kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentase. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan fotografi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya”.⁶

Metode ini merupakan cara dalam memecahkan suatu masalah dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi. Menganalisa, dan menginterpretasikannya.⁷ Sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas bagaimana upaya pembentukan akhlak remaja melalui bimbingan dan penyuluhan Islam

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu anak-anak remaja yang ada di Lingkungan Benteng Galung kel. Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang dengan target yang akan diteliti sekitar 12-19 orang anak remaja.

3. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, sehingga sumber data yang digunakan yaitu dokumentasi dan narasumber.

Pertama. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yang menyangkut permasalahan penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah. **Kedua.** Narasumber atau informasi dari wawancara dengan beberapa informan, teknik yang digunakan dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan **Purposive Sampling**, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, sehingga narasumber yang dipilih adalah yang dapat memberikan data yang sesuai dengan permasalahan [penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah.

4. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data-data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah “merupakan suatu proses pencatatan sistematis terhadap pola perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, objek atau kejadian tersebut”.⁸ Manfaat dari observasi ini akan mendukung keabsahan data dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu memantau secara langsung kegiatan objek yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah”,⁹ Sehingga dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian adalah dokumen yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “Merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dari sumber data. Teknik wawancara yang dilakukan menjadi kunci keberhasilan penelitian. Pedoman dalam menyusun pertanyaan dalam wawancara dipertimbangkan seperti; pertanyaan yang dibuat sudah berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dan pertanyaan yang dibuat sesuai dengan kemampuan responden”.¹⁰

Hasil Penelitian

A. Upaya yang Dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan

⁸Darmawan Wibisono, Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Dsertasi. (Yogyakarta Andi Offset, 2013).h. 135

⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*....h. 221-222

¹⁰Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana 2013)h. 267-268

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 3,

⁷ Winarto Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung Tarsito, 1984), h 147

Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam terhadap akhlak dapat pula dilihat dalam firman Allah di bawah ini
فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب
نفضوا من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم وششأ ورهم
ففي الأمر فإذا عزمنا فتوكل على الله إن الله يحب المتوكلين (109)

Artinya: “Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu, maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran. 159).

Pendidikan akhlak menurut Al-Qur’an adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan agama Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Kenyataan hidup yang meliputi tingka laku yang baik, cara berfikir yang baik dan bersikap baik yang dapat menjadikan manusia sempurna. Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat tinggi. Perbuatan mulia yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa ketrpaksaan adalah akhlak yang baik (akhlakul karimah).

Al Qur’an menjadi penyeru kepada pendidikan akhlak yang baik, mengajak kepada pendidikan akhlak dikalangan kaum muslimin, menumbuhkannya dalam jiwa mereka dan nilai keimanan seseorang dengan kemuliaan akhlaknya. Karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan baik sehingga akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin. Upaya penyuluh agama Islam dalam mengoptimalisasi bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja di Benteng Galung Kelurahan Benteng

Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, yaitu:

1. Mengadakan Pengajian Rutin

Pengajian merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Abdul Rahman selaku Kepala KUA Kecamatan Patampanua mengungkapkan bahwa remaja saat ini sangat perlu mendapatkan bimbingan dan penyuluhan Islam agar tidak larut dalam pengaruh yang menyimpang pada zaman sekarang. Maka dari itu sebagai penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, agar dapat membentuk kelompok pengajian Remaja disetiap masjid-masjid yang ada di Kecamatan Patampanua, bekerja sama BKPRMI membangun remaja yang berakhlak mulia. Dengan demikian Penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Patampanua membagi lokasi perdesa atau kelurahan, yang mana pada kelurahan Benteng, ada empat masjid. Penyuluh agama Islam mengadakan bimbingan dan penyuluhan agama Islam rutin di masing-masing masjid sekali dalam sebulan bagi remaja masjid.

Remaja Benteng Galung Kelurahan Benteng membentuk pengajian rutin pada hari jumat minggu ke dua setiap bulannya yang dibinahi langsung oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Patampanua, dan kegiatan ini mendapatkan support dari masyarakat khususnya remaja. Muh. Iqbal mengatakan bahwa kegiatan pengajian rutin yang mereka lakukan ini sangat baik untuk pembinaan akhlak remaja di Benteng Galung karena remaja di lingkungan masih membutuhkan siraman rohani dalam menghadapi zaman edan ini. Maka penyuluh agama Islam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada remaja untuk melakukan kegiatan yang baik dan berguna untuk masa depannya sesuai dengan aturan agama Islam. Muh. Syarir sebagai kepala Lingkungan Benteng Galung berkata bahwa kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam ini sangat baik dan diterima bagi remaja, apalagi remaja yang ada di lingkungan Benteng Galung ini merupakan pelopor generasi, sehingga perlu

mendapat bimbingan dan penyuluhan agama Islam yang baik agar remaja dapat berkakhlak mulia, karena di lingkungan Benteng Galung ini dari dulu dikenal sebagai kampung yang banyak mencetak sarjana. Bimbingan dan Penyuluhan rutin yang diadakan di Lingkungan Benteng Galung tidak hanya mendengarkan pengajian tetapi juga diadakan pelatihan Kader kepemimpinan dan pelatihan wirausaha untuk bisa menjadi masyarakat mandiri.

2. Pembinaan Remaja Masjid

Himpunan Remaja Masjid merupakan lembaga non formal sekaligus sebagai lembaga dakwah dan wadah pembinaan umat. Penyelenggaraan keagamaan melalui remaja masjid oleh penyuluh agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulan di Lingkungan Benteng Galung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Muhammad Jufri (penyuluh Agama Islam) mengatakan bahwa dengan adanya pengajian Remaja Masjid yang dilakukan penyuluh dapat memberikan pengaruh yang sangat baik buat masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak remaja, karena penyuluh agama sering memberikan materi tentang bagaimana peran remaja dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Sulaiman (penyuluh agama Islam) berkata bahwa Remaja Masjid sebuah wadah yang hadir untuk memberikan pemahaman baik kepada masyarakat cara membina dan membimbing akhlak anak agar dapat memakmurkan masjid dan pemberian pemahaman kepada anak-anak agar memiliki pondasi yang kuat sebelum memasuki usia remaja. Pembinaan harus selalu ada buat anak dari setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anak-anak, agar dapat terkontrol dan tidak terlibat dalam melakukan perilaku yang menyimpang. Muh. Jufri Penyuluh Agama Fungsional, “wawancara” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Patampanua, 01 Juli 2021. Kegiatan Pengajian Remaja Masjid yang dilakukan oleh penyuluh agama di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng yang dihadiri oleh jama'ah masjid dan remaja.

3. Memfasilitasi Kegiatan Keagamaan dan Sosial Remaja

Proses pembinaan akhlak reamaja yang dilaksanakan penyuluh agama Islam senantiasa mendapat ruang yang baik dari pemerintah di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Ada dua bentuk pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan sosial yaitu:

a. Pengaktifan Kegiatan Remaja Masjid

Pengaktifan remaja masjid bertujuan agar remaja bisa sibuk dengan kegiatan yang bernuansa Islami. Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau Wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktifitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengukapkan kreatifitas. Abdul Rahman mengungkapkan bahwa penyuluh agama Islam berinisiatif untuk mengaktifkan kembali Remaja Masjid agar dapat kembali membina anggotanya untuk senantiasa beriman, berilmu dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktifitas dan kegiatan bersifat Islami. Remaja Masjid di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng sering mengadakan gotong royong ketika akan diadakan sebuah acara masjid yaitu jum'at bersih dan menghadapi Bulan Ramadhan serta dua Hari Raya.

b. Mengaktifkan Kegiatan Keolahragaan

Kehidupan modern sekarang ini, banyak orang yang melupakan pentingnya olahraga untuk tubuh. Padahal olahraga merupakan cara untuk sehat yang paling murah dengan hasil yang mengagumkan untuk kebugaran badan. Selain itu olahraga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja baik siang maupun malam sesuai keinginan. Olahraga sangat penting oleh semua orang terutama bagi remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Ali Sadiqin mengatakan bahwa remaja di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng sangat suka dengan beberapa cabang olahraga seperti sepak bola, putsal, bola folly, tenis meja, bulu tangkis dan takrow. Tapi sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga kami sebagai penyuluh agama Islam berinisiatif untuk bekerja sama dengan aparat Kelurahan agar menyiapkan alat olahraga untuk mereka agar dapat menyalurkan bakatnya. Sehingga tidak terjerumus kepada aktifitas yang menyimpang.

c. Pembentukan Patrol (Kesenian)

Patrol adalah sebuah kegiatan yang dibentuk oleh remaja-remaja yang ada di Kabupaten Pinrang dan sangat diapresiasi oleh penyuluh agama Islam karena kegiatan seperti ini hanya ada di Kabupaten Pinrang dan hampir setiap Desa dan Kelurahan memiliki patrol.

Patrol dikenal juga sebagai Pattuda Subu dengan adanya kemajuan alat yang dipakai dalam kegiatan tersebut, maka kegiatan ini lebih dikenal sebagai patrol dengan perpaduan antara alat modern dan barang bekas yang dibuat menyerupai drum band sehingga dapat menghasilkan suara yang merdu di dengar bahkan hampir setiap bulan ramadhan diadakan lomba antara patrol se-Kabupaten Pinrang. Muh Yasri mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan patrol (pattuda subu) di setiap malam sekitar jam 02.30 di bulan ramadhan yang dilakukan oleh remaja masjid di Kelurahan Benteng sangat membantu masyarakat untuk bangun sahur. Apalagi dengan musik instrumen yang diciptakan ini sangat unik di dengar sehingga dapat membangunkan masyarakat dengan cepat.

Faktor Penghambat Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan BentengKecamatan PatmpanuaKabupaten Pinrang

Kinerja para penyuluh agama Islam yang ada di KUA Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam melaksanakan tugasnya untuk membina remaja pasti memiliki banyak hambatan, sehingga penyuluh agama Islam mengalami kendala

untuk menerapkan apa yang telah mereka programkan. Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam bimbingan dan penyuluhan agama membina akhlak remaja di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang adalah:

1. Adanya Pengelompokan Pada Remaja

Tidak dapat dipungkiri bahwa remaja di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng memiliki beberapa perkumpulan atau pengelompokan remaja sehingga susah untuk dilakukan pembinaan pada mereka. Muhammad Tayyeb Kasim mengatakan bahwa untuk melakukan pembinaan mengalami kendala karena adanya pengelompokan, Sehingga mengumpulkan mereka untuk dilakukan bimbingan penyuluhan Islam terhadap akhlak remaja maka di bentuk himpunan remaja masjid untuk mempersatukan mereka.

2. Adanya Pengaruh Modernisasi

Teknologi di era globalisasi atau zaman modernisasi sudah mermabah kepedesaan, tidak terkecuali Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng. Dampak teknologi sangat dirasakan anak-anak dan remaja pada umumnya. Muh. Yasri mengatakan bahwa sebagian remaja yang ada di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng ini agak susah untuk diberikan bimbingan penyuluhan Islam karena mereka lebih mengedepankan media sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan dari mereka lebih suka bermain gadget dari pada pergi kepengajian, mereka sudah kecanduan memakai gadget dikarenakan banyaknya game online.

Kecanggihan Teknologi sangat berdampak bagi remaja tersebut. Dampak tersebut berupa psikis maupun fisik. Sehingga penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan bimbingan penyuluhan Islam kepada remaja namun juga untuk para orang tua, agar senantiasa memberikan penasehatan khusus jika anak mereka berada di rumah.

3. Kesibukan Karena Desakan Ekopnomi

Kesibukan menjadi salah satu pemicu terhambatnya bimbingan penyuluhan Islam untuk remaja di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng. Suriyani

mengungkapkan bahwa bimbingan penyuluhan Islam mengalami kendala untuk dilakukan karena kebanyakan remaja keluar daerah untuk menuntut ilmu, jarang pulang kampung dan sebagian yang putus sekolah lebih memilih untuk pergi merantau demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan pernyataan di atas dibutuhkan kesadaran dari masyarakat khususnya remaja untuk menyempatkan waktu luang mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dari penyuluh agama Islam.

4. Pengaruh Lingkungan

Kebanyakan remaja sekarang lebih senang melakukan kegiatan yang sifatnya sia-sia dari pada ikut dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan penyuluh Agama Islam. Ali Sadiqin mengungkapkan bahwa sebagian remaja Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng yang menempuh pendidikan dipertanian atau yang dari merantau mengubah gaya hidup dan pergaulan secara perlahan. Walaupun anak atau remaja yang demikian sangat sopan dan santun di kampung, namun adanya pengaruh dari teman-temannya di kota mampu merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi menyimpang. Remaja perlu sadar akan tujuannya menuntut ilmu di kota agar mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang kurang baik yang ada di perkotaan agar mereka tidak terpengaruh dengan pergaulan yang menyimpang dari kota.

C. Tingkat Efektifitas Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Setiap kegiatan atau aktivitas senang tiasa berbonceng dengan tujuan-tujuan tertentu. Dari tujuan tersebut akan melahirkan ukuran-ukuran tersendiri sehingga dapat diketahui kematangan atau tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan tersebut. Demikian pula dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui Pengajian remaja masjid. Maksudnya, bahwa untuk mengetahui sampai

sejauhmana tingkat efektivitas dari pelaksanaan kegiatan tersebut maka diperlukan standar tersendiri yang dijadikan barometer, setidaknya studi komperasi (perbandingan) serta diperlukan dukungan data-data akurat secara ril dan bisa dipertanggungjawabkan.

Secara obyektif harus diakui bahwa untuk mengetahui secara pasti tentang tingkat efektivitasnya, sangat sulit. Bukan saja karena kurangnya data yang diperoleh, akan tetapi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu kekurangan atau kelemahan pengajian ini adalah karena belum adanya kekompakan antara kelompok anggota remaja. Karena kegiatan pengajian biasanya dilakukan secara bergilir yakni dari rumah ke rumah dan di sisi lain juga mengajak anggota remaja lain untuk ikut dalam pengajian, sehingga tidak dapat dikontrol secara pasti anggota jamaah yang ikut. Kendatipun demikian, berdasarkan data yang diperoleh bahwa kegiatan ini memiliki nilai strategis yang bisa mengantarkan kepada target yang hendak dicapai.

Adapun nilai strategis tersebut di antaranya adalah:

- a. Proses penyelenggaraan dilaksanakan secara periodik

Hal ini merupakan modal dasar dalam rangka pencapaian target, bahkan penyelenggaraannya, secara periodik tersebut bertujuan memberikan pemahaman secara sistematik terhadap materi yang disajikan, yang artinya bertujuan untuk mencapai target semaksimal mungkin. Oleh karena itu kegiatan tersebut merupakan bimbingan penyuluhan agama Islam, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan, yakni tujuan bimbingan penyuluhan agama itu sendiri dengan tujuan pendidikan agama. Keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat yang tidak bisa dipisahkan. Maksudnya adalah bahwa cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bimbingan penyuluhan adalah pengajaran. Sebaliknya, pengajaran agama atau bimbingan agama yang ditempuh semestinya mencapai tujuan pendidikan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan mengenai peranan bimbingan penyuluhan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja, bahwa:

1. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam membina akhlak remaja di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinang adalah dengan mengadakan pengajian rutin, pembinaan remaja masjid dan pengaktifan kegiatan keagamaan dan sosial remaja, serta kegiatan olahraga dan pembentukan patrol (pattuda subu).
2. Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak remaja yang ada di Lingkungan Benteng Galung Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu adanya pengelompokan pada remaja, pengaruh kecanggihan teknologi, kesibukan karena desakan ekonomi serta adanya pengaruh lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pengembangan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Al-Maktabah-Al Syamsiah, Sahih Bukhari, Juz V.

Arifin. H.M. *Pokok-Pokok Pikirang Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (DiSekolah Dan Luar Sekolah)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Arifin, Isep, Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, Jakarta Rajawali Pers. 2009.

Afif, Mifratul, Skripsi: *Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Waleri (Analisa Bimbingan Konseling Perkawinan)*. Semarang UIN Walisongo Semarang.

Bukhari, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", *KONSELINGRELEGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1. Juni 2014.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

El-Adzkiya, Saila, Skripsi: "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Hamalik, O. 2002. "Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem". Jakarta.

Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 13 Surabaya", UINSunan Ampel Surabaya, 2017.

Gustini, Neng, "Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia

Siswa Berbasis Pemikiran Al-Gazali"
Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1/1/2016.

Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Surabaya: Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), hal.18